

**PENGARUH PENDEKATAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS BERDASARKAN MINAT
BELAJAR SISWA SD NEGRI 93 PALEMBANG**

Eci Lestari¹, Nila Kesumawati², Endie Riyoko³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,

²Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Palembang,

³Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang

[1eriinsapitrii06@gmail.com](mailto:eriinsapitrii06@gmail.com), [2nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id](mailto:nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id),

[3endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id](mailto:endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id)

ABSTRACT

The background to this research is that the critical thinking skills of students in class V are still in a fairly low category and the delivery of learning material is still very simple, namely using a conventional teacher-centered learning approach. The method in this research is an experimental sequence and the population in this research is all class V at SD Negeri 93 Palembang. The technique used in this research was cluster random sampling so that a sample of class VC was obtained as the experimental class and class VB as the control class. There are two data collection techniques in this research, namely a critical thinking ability test and a non-test (questionnaire) on interest in learning and the data analysis technique used is Two-Way ANOVA. Based on the results of the data analysis carried out, the results obtained are: (1) There is an influence of the Contextual Teaching and Learning approach on the critical thinking abilities of students at SD Negeri 93 Palembang (2) There are differences in critical thinking abilities based on students' interest in learning (high, medium, low) SD Negeri 93 Palembang (3) There is no interaction between learning approaches and interest in learning on students' critical thinking skills at SD Negeri 93 Palembang.

Keywords: *contextual teaching and learning approach, critical thinking ability, interest in learning*

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian tersebut keterampilan berpikir kritis siswa dikelas V masih termasuk dalam kategori yang cukup rendah dan penyampaian materi pembelajaran masih sangat sederhana yaitu dengan menggunakan pendekatan konvensional yang pembelajaran berpusat kepada guru. Metode pada penelitian ini yaitu *quensi eksperimen* dan populasi pada penelitian ini seluruh kelas V SD Negeri 93 Palembang. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu cluster random sampling sehingga diperoleh sample kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini ada dua yaitu tes kemampuan berpikir kritis dan non tes (angket) minat belajar dan teknik analisis data yang digunakan yaitu ANOVA Dua Jalur. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil yaitu: (1) Ada pengaruh pendekatan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SD Negeri 93 Palembang (2) Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis berdasarkan minat belajar (tinggi, sedang, rendah) siswa SD Negeri 93 Palembang (3) Tidak terdapat interaksi pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SD Negeri 93 Palembang.

Kata kunci: pendekatan *contextual teaching and learning*, kemampuan berfikir kritis, minat belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya dan masyarakat (Tubagus, 2021, hal. 41).

Selama proses pembelajaran, anak jarang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya agar suatu pembelajaran bermakna. Pembelajaran matematika di sekolah terfokus pada penyelesaian materi pembelajaran, dan siswa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran (Malmia et al., 2020).

Pendidikan dalam matematika merupakan sarana pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kreatif juga kemampuan berkolaborasi dengan individu lain (Umairah & Kurniasih, 2021)

Berpikir kritis adalah proses intelektual yang menggunakan informasi dari pengamatan, penalaran, komunikasi, pengamatan atau pengalaman sebagai dasar pelaksanaan dan keyakinan untuk bertindak. (Muhlisah, Misdalina, & Kesumawati, 2023).

Kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran yang reflektif difokuskan pada keputusan apa yang harus dilakukan seseorang dari sebuah keadaan yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi dan interaksi (Tumanggor, 2021).

Berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan pernyataan, ide-ide, argumen-argumen, penelitian dan lain-lain) (Hendra, 2021)

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hoiyati, Imansyah, & Riyanti, 2022). Pendekatan CTL menekankan bagaimana cara siswa mengkonstruksi pengetahuannya dalam pembelajaran, kemudian merefleksikan pengetahuan tersebut untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata sehari-hari (Harahap, 2021).

Minat belajar siswa dalam pelajaran matematika sangat diperlukan, karena dengan adanya minat belajar siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, minat belajar merupakan satu modal awal yang harus dimiliki siswa karena dengan minat suasana belajar akan

menyenangkan, siswa juga menjadi aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Asih, Imami, Adi Ihsan, 2021).

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 93 Palembang dan hasil wawancara dari guru wali kelas menyebutkan bahwa keterampilan berfikir kritis siswa kelas V masih termasuk kategori yang cukup rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian saat pembelajaran matematika materi penyajian data, siswa hanya sebagian yang mempunyai nilai tertinggi dan selebihnya memiliki nilai rendah. Adapun dalam membangun keterampilan dasar, membuat penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik dalam belajar siswa susah untuk memahami materi dan belum berani untuk bertanya serta mengemukakan pendapat sehingga saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang memiliki nilai yang rendah.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)” Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Berdasarkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 93 Palembang”.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *quansi eksperimen* dengan desain faktorial atau dalam bahasa lainya *factorial design*.

Menurut (Sugiyono, 2021, hal. 72) desain faktorial merupakan modifikasi dari *design true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen).

Dalam penelitian ini variabel eksperimen dan variabel atribut dibagi dalam beberapa level dan level yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain factorial 2 x 3 dimana 2 level merupakan variabel eksperimen dan 3 level merupakan variabel atribut.

Tabel 1. Keterkaitan Antara Variabel Kemampuan Berfikir Kritis dan Minat Belajar Siswa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Kemampuan Berfikir Kritis	Minat Belajar (B)		
Model Pembelajaran (A)	Tinggi (B ₁)	Sedang (B ₂)	Rendah (B ₃)
Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (A ₁)	(A ₁ B ₁)	(A ₁ B ₂)	(A ₁ B ₃)
Model Pembelajaran Konvensional (A ₂)	(A ₂ B ₁)	(A ₂ B ₂)	(A ₂ B ₃)

Populasi penelitian ini yakni siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini yaitu *Posttest-Only* yang digunakan yakni *Cluster Sampling* (secara acak) yaitu dilakukan pada 2 kelas sehingga terpilih kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah memberikan kepada peserta didik soal tes kemampuan berfikir kritis dan angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik. Soal tes terdiri dari 5 soal yang telah valid dan realibel. Sedangkan, untuk angket terdiri dari 20 pernyataan yang telah valid dan realibel. Prosedur pemeriksaan data dalam kajian ini menggunakan *Two-way ANOVA* dengan melakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu menggunakan program SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis dikelas eksperimen dan

kontrol yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa

No	Kelas	Rata-Rata
1	Ekperimen	86.94
2	Kontrol	69.38

Pada tabel 2 dilihat bahwa nilai kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan kelas kontrol dengan pendekatan konvensional terdapat perbedaan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 86,94, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yaitu 69,38. Adapun data rata-rata minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Rata-Rata Minat Belajar Siswa

No	Pendekatan Pembelajaran	Rata-Rata
1	<i>Contextual Teaching and Learning</i>	83.63
2	Konvensional	77.03

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa kelas uji coba terdapat 23 siswa yang memiliki minat belajar tinggi, 6 siswa memiliki minat belajar sedang dan 3 siswa yang memiliki minat belajar rendah. Sementara itu, dikelas kontrol terdapat 5 siswa yang

memiliki minat belajar yang tinggi, 15 siswa yang memiliki minat belajar sedang dan 12 siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Tabel 4 Rata-rata Minat belajar siswa serta pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

	Kemampuan Berfikir Kritis			Rata-rata
	Minat Belajar (B)			
Model Pembelajaran (A)	Tinggi (B ₁)	Sedang (B ₂)	Rendah (B ₃)	
Model CTL(A ₁)	88.74	71.6	68.33	83.63
Model Konvensional(A ₂)	77.00	67.00	61.25	66.41

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas uji coba yaitu 83.63 sementara pada kelas kontrol yaitu 66.41. Jadi sangat mungkin terlihat bahwa nilai minat belajar siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Kemampuan Berfikir Kritis

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig
Eksperimen	0.103	32	0.200
Kontrol	0.145	32	0.086

Mengingat efek samping dari uji normalitas dengan uji satu contoh Kolmogorov-smirnov disadari bahwa nilai kritisnya > 0,05, berakibat bahwa hasil eksperimen tersebut secara teratur atau berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil perhitungan uji homogenitas data Rata-Rata Kemampuan Berfikir Kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
242	1	62	0,125	(Homogen)

Dapat dilihat pada test of homogeneity didapat nilai signifikan pada kelas kontrol yaitu $0.125 > 0,05$ dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil tes kemampuan berfikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu homogen atau variasi yang sama.

Tabel 7 hasil perhitungan ujinormalitas data minat belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	sig
Eksperimen	.106	32	.200
Kontrol	.109	32	.200

Mengingat hasil uji kenormalan dengan Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai kritisnya $> 0,05$, sangat baik diduga bahwa informasi kepastian disampaikan berdistribusi normal.

Tabel 8 hasil perhitungan uji homogenitas data minat belajar

Levene statistic	df1	df2	sig	kesimpulan
023	1	62	881	(homogen)

Dapat dilihat dari hasil output test of homogeneity diperoleh nilai signifikan pada kelas eksperimen terhadap nilai signifikan pada kelas kontrol yaitu $0,881 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau variasi yang sama.

Setelah ini peneliti melakukan uji hipotesisi dengan menggunakan Uji ANOVA Dua Jalur yang digunakan untuk melihat perbandingan antara kedua variabel sama atau berbeda. Kriteria pengujian pada ANOVA Dua Jalur ini yaitu jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_a diterima dan apa bila $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 9 Hasil Uji ANOVA Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: kemampuan_berfikir_kritis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7790.300 ^a	5	1558.060	35.540	.000
Intercept	210801.509	1	210801.509	4808.495	.000
pendekatan	617.518	1	617.518	14.086	.000
minat_belajar	2467.851	2	1233.926	28.147	.000
pendekatan * minat_belajar	106.940	2	53.470	1.220	.303
Error	2542.685	58	43.839		

Total	370483.000	64			
Corrected Total	10332.984	63			

Nilai signifikan = 0.000 < 0,05 maka *H₀* ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis berdasarkan minat belajar siswa Kelas V SD Negeri 93 Palembang. Nilai signifikan = 0,000 < 0,05 maka *H₀* ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis berdasarkan minat belajar siswa Kelas V SD Negeri 93 Palembang. Nilai signifikan = 0.303 > 0,05 maka *H₀* diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar Kelas V SD Negeri 93 Palembang Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa. Peneliti memperoleh

hasil yang baik sebagai informasi berupa data perubahan pola pikir maupun tindakan, terutama untuk siswa kelas Vc sebagai kelas eksperimen yang sebelumnya pasif dan hanya bergantung pada guru sebagai pusat pembelajaran, berubah menjadi siswa yang aktif baik dalam pembelajaran maupun individu maupun kelompok.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nurlita & Jailani, 2023) yang menyatakan bahwa Penggunaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan dasar dan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat mendukung keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nursamsi, Nufus, & Kurniat, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan koneksi

matematis ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMP Negeri 03 Siak Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Siak Hulu, dengan menggunakan purposive sampling, terpilihlah kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dengan instrumen soal tes kemampuan awal matematis dan soal *posttest* kemampuan koneksi matematis serta teknik observasi dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t dan uji ANOVA dua arah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal, yaitu: (1) terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematis siswa antara siswa yang belajar menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. (2) tidak terdapat interaksi antara model *contextual teaching and learning* dengan

kemampuan awal matematis terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa model *contextual teaching and learning* berpengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMP Negeri 03 Siak Hulu.

Hasil yang diperoleh diperkuat dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Shanti, Sholihah, & Abdullah, 2018) yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Problem Posing* dan CTL Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Siswa SMA. Permasalahan rendahnya kemampuan berfikir kritis juga terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Sentolo. Berdasarkan hasil observasi, nampak siswa kesulitan menyelesaikan soal ataupun permasalahan yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa mampu menyelesaikan permasalahan tanpa pemahaman yang mendalam, siswa hanya mengerjakan seperti apa yang di contohkan oleh guru. Siswa hanya berorientasi pada hasil akhir jawaban saja, tanpa mengerti bagaimana konsepnya sehingga diperoleh

jawaban akhir tersebut. Hal tersebut mengindikasikan masih kurangnya kemampuan berfikir kritis yang dimiliki siswa. Selain itu, pembelajaran masih didominasi oleh guru. Berdasarkan masalah tersebut maka diterapkan pendekatan problem posing dan pendekatan CTL. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quansi-experiment*). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis antara kelas dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem posing* dan kelas dengan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, dengan rata-rata kemampuan berfikir kritis kelas CTL lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berfikir kritis kelas *problem posing*. Yang artinya hasil

belajar matematika siswa SMA kelas X yang menggunakan pendekatan CTL lebih baik dari pada pendekatan *problem posing*.

Tabel 10 Hasil Uji Scheffe Multiple ComparisonsDependent Variable:

kemampuan_berfikir_kritis Scheffe

(I) minat_belajar	(J) minat_belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
minat belajar tinggi	minat belajar sedang	18.31*	1.911	.000	13.51	23.11
	minat belajar rendah	23.98*	2.119	.000	18.65	29.30
minat belajar sedang	minat belajar tinggi	-18.31*	1.911	.000	-23.11	13.51
	minat belajar rendah	5.67*	2.238	.048	.04	11.29

minat belajar rendah	minat belajar tinggi	-23.98*	2.119	.000	-29.30	-18.65
	minat belajar sedang	-5.67*	2.238	.048	-11.29	-04

Terdapat perbedaan besar antara kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa yang memiliki kepercayaan sedang dan tinggi pada siswa yang mendapatkan pendekatan *Contextual teaching and learning* dan pendekatan konvensional. Terdapat perbedaan besar antara kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa yang memiliki kepercayaan rendah dan kepercayaan tinggi pada siswa yang pendekatan *Contextual teaching and learning* dan pendekatan konvensional.

Terdapat perbedaan besar antara kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa yang memiliki kepercayaan rendah dan sedang pada siswa yang mendapatkan pendekatan *Contextual teaching and learning* dan pendekatan konvensional. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti, hasil tes kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan pendekatan *Contextual teaching and learning* dan pendekatan konvensional berbeda secara keseluruhan. Hal ini

terlihat dari hasil penelitian didapat nilai kritis = $0,000 < 0,05$, maka pada saat itu H_0 ditolak. Efek samping dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penemuan Hal ini di dukung oleh (Syamsuddin & Utami, 2021) Pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL dapat diterapkan disekolah untuk dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil tersebut diperkuat dan dilengkapi dengan hasil penelitian dari oleh (Lestari et al, 2023) Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika, hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL lebih unggul dari pada yang diperoleh sebelum menerapkan pendekatan CTL, atau hasil belajar matematika setelah menerapkan pendekatan CTL lebih tinggi dari pada yang diperoleh sebelum menerapkan pendekatan

CTL. Perubahan signifikan akibat pembelajaran pada konteks dalam kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa terlihat jelas pada siswa menggunakan pendekatan CTL dengan pendekatan konvensional. Terdapat 23 siswa yang memiliki minat belajar tinggi, 6 siswa memiliki minat belajar sedang dan 3 siswa yang memiliki minat belajar rendah. Sementara itu, dikelas control terdapat 5 siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, 15 siswa yang memiliki minat belajar sedang dan 12 siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh (Rahmi, Supriyadi, Karim, & Nurhasanah, 2023) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah di MTSs Yati Kamang Mudi*, menyatakan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan model CTL dan terdapat perbedaan dengan konvensional, dan sebelum menerapkan model CTL nilai rata-rata sebesar 45,95 dan setelah diterapkan model CTL sebesar

76,55 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model CTL. Analisis data menggunakan ANOVA Dua Jalur berbantuan program SPSS didapat nilai signifikan = $0,303 > 0,05$ maka *H0* diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi yang signifikan antara pendekatan CTL dan pendekatan konvensional dengan minat belajar (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri 93 Palembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti dapatkan dan dipembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pendekatan *Contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri 93 Palembang, Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis berdasarkan minat belajar (tinggi, sedang, dan rendah) siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang & Tidak terdapat interaksi pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, & Imami, A. I. (2021). Analisis minat belajar siswa smp pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* , 3.
- Asih, Imami, Adi Ihsan. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Inovatif* , 2.
- Harahap, E. H. (2021). Pendekatan CTL menekankan bagaimana cara siswa mengkonstruksi pengetahuannya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* , 3.
- Harahap, E. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika . *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* , 1.
- Hendra. (2021). Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA* , 3.
- Hoiyati, Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 2.
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2021). Pengantar Statistika Penelitian. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari et al. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* , 4.
- Muhlisah, U., Misdalina, & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2793-2803.
- Nurlita, A., & Jailani. (2023). Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6.
- Nursamsi, A., Nufus, H., & Kurniat, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model CTL terhadap Kemampuan Koneksi Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMP. *Journal for Research in Mathematics Learning* , 1.
- Putri, Y. P., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.
- Rahmi, L., Supriyadi, Karim, H. A., & Nurhasanah. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Contextual

- Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah di MTSs Yati Kamang Mudik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* , 5.
- Santosa, F. H., Bahri, S., Negara, H. R. P., & Ahmad, A. (2022). Kemampuan pemahaman konsep berdasarkan self- efficacy matematis dan gender dalam situasi problem-based learning. *Journal of Didactic Mathematics*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.34007/jdm.v3i3.1620>
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Pengaruh Pendekatan Problem Posing Dan CTL Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Siswa SMA. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* , 3.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, S., & Utami, M. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* , 8.
- Tubagus, S. (2021). *Administrasi Pendidikan Agama Kristen*. Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Tumanggor, M. (2021). Berfikir Kritis, (Cara Jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21). Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.
- Umairroh, U., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Contextual Teaching And Learning Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Indonesian GeoGebra Journal* , 1.
-